



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMP ISLAM KARANGPLOSO MALANG

Zaimatun Ni'mah¹, Ika Ratih Sulistiani², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Cholilizeem777@gmail.com¹, ika.ratih@unisma.ac.id², ika.anggraheni@unisma.ac.id³

Abstract

This research is motivated by the condition of Al-Rifa'ie High School students who currently have some unskilled students communicating well in learning activities so that the learning outcomes obtained are not optimal, for example there are unskilled students who ask when they do not understand the subject matter given the teacher, when given the opportunity to answer by the teacher, students cannot answer questions correctly, clearly, and smoothly. Therefore, researchers want to do research to find out how the actual conditions of communication skills of students when learning, especially on Islamic Education subjects. This research is a quantitative research with research methods applied is descriptive method. In collecting data, researchers used the necessary research instruments, namely using a questionnaire and interviews. Analysis of each instrument that has been distributed, shows that the level of communication skills of students in the medium category. This is evident from the answers of students who are more focused on neutral answers, in the sense that these students are not so high in their communication skills, nor are their communication skills too low on PAI subjects. So they tend to be normal towards PAI subjects, their communication skills towards PAI subjects at a moderate level.

Kata Kunci: upaya guru, kesulitan belajar, fikh

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dalam menjalani kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam hidup bermasyarakat, dengan kata lain dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi dapat terjadi dimana-mana, baik di rumah, kantor, sekolah, bahkan di tempat peribadahan seperti masjidpun juga terdapat komunikasi di dalamnya. Pengertian komunikasi secara umum adalah proses pertukaran informasi yang bertujuan untuk mencapai pemahaman yang sama. Maka dengan adanya komunikasi, manusia dapat bertukar informasi, saling memberitahu satu sama lain, dan saling mengingatkan satu sama lain dengan tujuan dapat mencapai suatu pemahaman yang sama antara satu dengan yang lainnya.

Keterampilan (skill) merupakan suatu kecakapan seseorang terhadap suatu pekerjaan. Di samping komunikasi, keterampilan juga sangat dibutuhkan dalam segala

hal, karena dengan sikap terampil seseorang dapat melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan maksimal. Keterampilan komunikasi sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, karena dengan adanya keterampilan dalam berkomunikasi, maka hal itu dapat memudahkan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif serta mandiri dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi pekerti yang baik. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sulistiani, 2019).

Oleh karenanya, mengingat betapa pentingnya pendidikan maka diharapkan dengan adanya keterampilan komunikasi dapat memudahkan siswa untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. komunikasi pastilah terjadi dalam setiap aktifitas manusia, dan dari komunikasi tersebut diperlukan adanya keterampilan agar apa yang dikomunikasikan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan misalnya, maka keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua siswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi. Tidak menutup kemungkinan juga dapat kita jumpai siswa yang keterampilan komunikasinya rendah, hal itu dapat dilihat dari keaktifannya dalam kelas, kecakapan ia terhadap teman-temannya, dan lain-lain. Selain itu, juga dibutuhkan peran guru sebagai monitoring dalam kelas. Guru juga perlu ikut andil di dalamnya. Tanpa adanya guru, komunikasi dalam kelas tidak akan berjalan lancar. Jaringan komunikasi dan interaksi belajar yang bermakna melalui pemberian informasi yang relevan dapat didesain oleh guru (Anggraheni, 2019).

B. Metode

Penelitian ini akan mengkaji tentang profil keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena di dalam penelitian menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang hendak diketahui oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) mengenai penelitian deskriptif, ia mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu

variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang kejadian atau objek yang telah dirumuskan. Dilihat dari jumlahnya, populasi digolongkan menjadi dua, yakni populasi yang jumlahnya terbatas dan populasi yang jumlahnya tidak terbatas. Di dalam penelitian ini termasuk populasi yang terbatas yaitu seluruh siswi kelas XI SMA AL-rifa'ie Gondanglegi Malang yang jumlahnya 117 siswa.

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling, yakni pengambilan sampel yang dilakukan bukan berdasarkan individu tetapi berdasarkan kelompok (Taniredja & Mustafidah, 2014). Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas XI IIS yang berjumlah 60 siswa. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner atau angket. Data yang telah didapat akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert atau skala sikap. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang rumusannya memakai mean, median, dan mode.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti pada suatu jurusan yang terdiri dari 2 kelas dan terdapat 69 siswa di dalamnya. Dan peneliti lebih mengkhususkan pada tingkat keterampilan komunikasi siswa terhadap mata pelajaran PAI. Dari penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh hasil berupa nilai keterampilan komunikasi tertinggi adalah sebesar 116, dan nilai terkecil sebesar 71. Rata-rata dari nilai keterampilan komunikasi siswa terhadap pelajaran PAI adalah 90,85. Dan untuk nilai tengah sebesar 91, sedangkan nilai yang sering muncul dari data tersebut adalah 75. Analisis dari setiap instrumen yang telah disebarkan, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi siswa dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari jawaban siswa yang lebih mengarah pada jawaban netral, dalam artian siswa tersebut tidak begitu tinggi tingkat keterampilan komunikasinya, juga tidak terlalu rendah keterampilan komunikasinya terhadap mata pelajaran PAI.

Dari instrumen yang telah dibagikan, salah satunya seperti pernyataan “catatan PAI saya selalu lengkap dan rapi” mayoritas dari para siswi menyatakan bahwa catatan PAI mereka lebih cenderung kurang rapi dan mereka juga menyatakan bahwa seringkali catatan mereka kurang lengkap, hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan para siswi terhadap pelajaran PAI berada pada tingkatan sedang, bahkan cenderung rendah. Karena

dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa keterampilan siswi dalam menulis, menyimak penjelasan guru, dan mencatat materi masih dikatakan rendah. Selain itu, sebagian dari mereka masih memiliki rasa malu untuk menyampaikan pendapat, tidak berani bertanya, tidak mau berdiskusi dengan teman satu kelompok, dan lain-lain. Sehingga dari fakta ini peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang atau biasa saja. Dalam artian, siswi-siswi di kelas XI IIS ini memiliki minat yang sedang terhadap mata pelajaran PAI, karena hal ini terbukti dari melihat keterampilan komunikasi siswa yang juga dalam kategori sedang.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan atau profil keterampilan komunikasi siswi di kelas XI IIS masuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan fakta yang terjadi di kalangan siswi saat pelajaran PAI berlangsung. Beberapa dari mereka memiliki keberanian dalam bertanya, menyampaikan pendapat, mampu berdiskusi kelompok, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang menunjukkan bahwa mereka aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, akan tetapi fakta tersebut hanya terjadi pada beberapa siswa. Maka beberapa siswa lainnya memiliki keterampilan komunikasi sebaliknya, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki minat tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Daftar Rujukan

- Anggraheni, Ika (2019). *Profil Perkembangan Motorik Halus Dan Kreatifitas Anak Kelompok B Dalam Kegiatan Cooking Class*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 46-62. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2788>
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, hal:130.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Bina Aksara, hal:117.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi vi*. Jakarta: Rineka Cipta, hal:168-270.
- Sulistiani, I. (2019). *Pendidikan Nilai, Budaya dan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Dasar pada SD/MI. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/2767>.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, hal :36.